BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Minat Membaca

1. Pengertian Minat Membaca

Minat membaca tersusun atas dua kata, yakni "minat" dan "membaca". Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu.

Menurut Sardiman dalam Susanto, minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebuutuhan sendiri. Minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang karena merasa ada kepentingan dengan objek tersebut.² Dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu kondisi seseorang yang cenderung terhadap suatu kegiatan yang disukai tanpa adanya paksaan dari orang lain. Minat seseorang pun banyak dipengaruhi oleh faktor internal seperti pemusatan perhatian, keinginan dan kebutuhan. Dalam proses pembelajaran minat

¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 121.

² Susanto, *Teori Belajardan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 57.

dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar anak atau peserta didik dalam proses belajarnya.

Sedangkan membaca merupakan proses visual yaitu menerjemahkan simbol tulis kedalam kata-kata lisan. Membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.³ Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.⁴ Dalam kegiatan ini pembaca dapat memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan. Membaca merupakan kegiatan yang dapat menambah pengetahuan seseorang serta kegiatan ini dapat dilakukan dimana dan kapan saja.

Menurut Crawley dan Montain dalam Prastisi membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan dan pemahaman kreatif.⁵

³ Farida rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), hal.

⁵ Sri Prastisi, *Membaca*, (Semarang: Griya Jawi, 2009), hal. 2.

_

2.

⁴ Henry Guntur Tarigan, *Membaca*, (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 7.

Menurut Burn, dkk dalam Farida Rahim mengemukakan bahwa membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-anak yang tidak memahami pentingnya membaca tidak akan termotivasi untuk belajar, belajar membaca merupakan usaha untuk terusmenerus dan anak-anak yang melihat tingginya nilai dalam membaca. ⁶ Membaca merupakan tuntutan realitas masyarakat pada zaman sekarang. Dengan informasi yang disediakan berbagai media cetak maupun elektronik, membaca menimbulkan rasa keingintahuan seseorang terhadap masalah, informasi dari berbagai bentang budaya yang ada di dunia ini, pesrta didik diharapkan menyadari akan pentingnya membaca untuk dirinya sendiri terutama informasi atau peluang untuk masa depannya kelak.

Dari kedua pengertian tentang minat serta membaca diatas. Minat membaca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca, orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Minat membaca merupakan perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati untuk membaca), yang mana minat membaca perlu dipupuk, dibina serta diarahkan dan dikembangkan sejak usia dini, remaja sampai usia dewasa yang melibatkan peran orang tua, masyarakat dan sekolah.

⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Seekolah Dasar...*, hal. 77.

⁷ *Ibid...*, hal. 28.

⁸ Idris Kamah, *Pedoman Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Perpustakaan RI, 2002), hal. 5.

Minat membaca adalah kecenderungan jiwa yang aktif untuk memahami pola bahasa untuk memperoleh informasi yang erat hubungannya dengan aktivitas dan perasaan senang yang secara potensial memungkinkan individu untuk memilih, memperhatikan dan menerima sesuatu yang datang dari luar dirinya. ⁹Jadi dapat disimpulkan bahwa minat membaca kecenderungan atau keinginan seseorang melakukan kegiatan membaca. Orang yang memiliki minat membaca yang tinggi senantiasa mengisi waktu luang dengan membaca untuk menambah pengetahuan.

2. Aspek-Aspek Membaca

Ada beberapa aspek yang terlibat dalam proses membaca di antaranya yaitu: 10

- a. Aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami symbol-simbol tertulis.
- Aspek perseptual, yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai symbol.
- c. Aspek skema, yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada.
- d. Aspek berpikir, yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dibaca.
- e. Aspek afektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca

⁹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran, (Yogayakarta: Teras, 2012), hal. 170-171

¹⁰ Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar..., hal 76

3. Tujuan dan manfaat membaca

Tujuan secara umum yaitu mampu membaca dan memahami teks pendek dengan cara lancar atau bersuara beberapa kalimat sederhana dengan memahami ide, serta makna dalam bacaan secara utuh baik dalam bentuk teks bebas, narasi, prosa yang disimpulkan dalam suatu karya tulis atau tidak tertulis.

Sedangkan beberapa manfaat dalam membaca adalah sebagai berikut:¹¹

- a. Kesenangan.
- b. Memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan.
- c. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang diketahui anak serta dapat mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia.
- d. Dapat mengayakan batin, memperluas cakrawala pandang dan pikir, meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa.
- e. Dapat memperkaya perbedaan kata, ungkapan, istilah dan lain-lain yang sangat menunjang ketrampilan menyimak, berbicara dan menulis.

¹¹ Farida Rahim, Pengajaran *Membaca di Sekolah Dasar...*, hal 11.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca

Dalam proses belajar membaca merupakan hal yang sangat penting, karena setiap kegiatan belajar pasti melakukan kegiatan membaca. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca siswa serta kemampuan membaca anak, yaitu sebagai berikut:¹²

- a. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam/ diri sendiri.
 - 1) Faktor fisiologis yang mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk melakukan kegiatan membaca. Keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca. Bukan hanya itu gangguan pada alat bicara, penglihatan dan pendengaran juga dapat memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Selain itu, kesukaran belajar membaca anak terjadi karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol setakan, seperti huruf-huruf, angka-angka, dan kata-kata.
 - 2) Faktor intelektual: istilah intelegensi didefinisikan sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponsnya secara tepat.

 Secara umum ada hubungan antara kecerdasan yang diindikasikan

¹² Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar...,hal 16-19.

oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remidial membaca. Tingkatan intelegensi membaca itu sendiri pada hakikatnya proses berfikir dan memecahkan masalah. Dua orang yang berbeda IQnya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya.

3) Faktor psikologis

- a) Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca.

 Menurut Crawley dan Mountain dalam Farida Rahim motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan suatu kegiatan. Daya penggerak/ dorongan untuk anak belajar berasal dari dalam (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik). Motivasi instrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang berasal dari luar diri anak, misalnya dari orang tua, teman, serta anggota masyarakat.
- b) Kematangan sosio dan emosi serta penyesuaian diri terdapat tiga aspek, yaitu stabilitas emosi, kepercayaan diri dan kemampuan berpartisipasi dalam kelompok. Anak-anak yang mudah marah, menangis dan bereaksi secara berlebihan ketika tidak mendapatkan sesuatu akan memperlambat dalam membaca. Sebaliknya anak yang mudah mengontrol emosinya akan lebih memusatkan perhatiannya terhadap teks

¹³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar...*, hal. 19-30.

yang dibacanya. Percaya diri sangat dibutuhkan oleh anakanak. Anak-anak yang kurang percaya diri di dalam kelas tidak akan bisa mengerjakan tugas yang diberikan karena mereka bergantung kepada orang lain.

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar yaitu lingkungan,
 meliputi:

1) Latar belakang dan pengalaman siswa dirumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Anak yang tinggal di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, yang orang tuanya memhami anak-anaknya dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca. Sebaliknya, anak yang tinggal di keluarga bermasalah misalnya orang tuanya bercerai akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak, anak akan mendapatkan pengalaman yang traumatis. Kualitas dan luasnya pengalaman anak dirumah juga penting bagi kemajuan belajar membaca.

2) Sosial ekonomi keluarga siswa

Status sosio ekonomi siswa mempengaruhi kemampuan verbal siswa, semakin tinggi sosioekonomi siswa semakin tinggi pula kemampuan verbal siswa. Anak-anak yang mendapat contoh

bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbicara akan mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi anak. Begitu pula dengan kemampuan membaca anak. Anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

5. Upaya menumbuhkan minat membaca

Minat membaca mempunyai peran yang penting dalam keberhasilan belajar seseorang. Upaya yang dilakukan sekolah dan guru untuk menumbuhkan minat membaca sejak usia dini yaitu sebagai berikut:¹⁴

- a. Proses pembelajaran di sekolah harus dapat mengarahkan kepada peserta didik untuk rajin membaca buku dengan memanfaatkan literatur yang ada di perpustakaan atau sumber belajar lainnya.
- b. Buku bacaan dikemas dengan gambar-gambar yang menarik.
- c. Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya minat baca pada anak-anak.
- d. Meningkatkan frekuensi pameran buku di setiap kota ata sekolahsekolah dengan melibatkan penerbit, perpustakaan, masyarakat pecinta buku dan Depdiknas dengan siswa berkunjung ke pameran buku tersebut.

¹⁴ Yunita T. Winarto, dkk, *Karya Tulis Ilmiah Sosial: Menyiapkan, Menulis, dan Mencermatinya*, (Jakarta: Yasasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), hal. 106-107.

Menurut Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, ada beberapa usaha yang ditempuh guru untuk meningkatkan minat baca siswa. Usaha-usaha yang dapat ditempuh, adalah sebagai berikut:¹⁵

- a. Mengadakan tempat baca di masing-masing kelas. Menyediakan buku-buku yang ada hubungannya dengan pelajaran yang diajarkan.
- b. Harus diusahakan mendiskusikan buku dengan anak. Mengembangkan keberanian anak menyampaikan kesan dan kesanggupannya tentang buku yang ada hubungannya dengan pengalaman pribadi.
- c. Memberikan kesempatan mereka menulis dramatisasi sebuah cerita.
- d. Menyediakan bacaan dimana anak mendapatkan keterangan tambahan mengenai topik yang dipelajari di kelas.
- e. Memberikan contoh dari buku yang ada hubungannya dengan apa yang dipelajari di kelas, kemudian didiskusikan bersama-sama.
- f. Memberikan kesempatan pada siswa untuk membandingkan pandangan mereka tentang cerita baik isi dan tokoh-tokohnya.

B. Tinjauan tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata Latin "movere" yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan aktivitas manusia karena motivasi merupakan hal yang dapat

¹⁵ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 179-180.

menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat serta antusias untuk mencapai suatu hasil yang optimal.¹⁶

Menurut para ahli tentang pengertian motivasi, antara lain sebagai berikut :¹⁷

- a. Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik, mengemukakan bahwa "Motivasi adalah perubahn energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan".
- b. Tabrani Rusyan berpendapat, bahwa "Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan".
- c. Menurut Dimyati dan Mudjiono "Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar".

Dari definisi-definisi diatas dapat dikatakan bahwa motivasi berkaitan erat dengan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motivasi merupakan dorongan yang datang dari dalam dirinya untuk mendapatkan kepuasan yang diinginkan, serta mengembangkan kemampuan dan keahlian guna

¹⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan...*, hal. 53

¹⁷ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 141-142

menunjang profesinya yang dapat meningkatkan prestasi dan profesinya.

Sedangkan belajar merupakan suatu bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang. Definisi belajar yang dikemukakan oleh para ahli :¹⁸

- a. Abin Syamsuddin Makmun, mengemukakan bahwa belajar adalah "suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu".
- b. Slameto, berpendapat bahwa "Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".
- c. Muhubbin Syah, mengemukakan bahwa "Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif".

Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut tidak hanya segi kognitif, tetapi juga afektif bahkan psikomotorik.

¹⁸ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal 142-143

Berdasarkan pengertian motivasi dan belajar yang dikemukakan diatas, dapat artikan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri individu (siswa) yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh siswa yang bersangkutan sebagai subyek belajar. Menurut Sardman A.M dalam Fathurrohman mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. ¹⁹ Siswa yang termotivasi untuk mendapatkan hasil yang baik akan muncul motivasi yang didalamnya terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar. Anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan mendapatkan hasil yang baik.²⁰

Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar. Besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung intensitasnya. Motivasi mempunyai peran yang penting dalam keberhasilan anak dalam belajar, anak yang memiliki motivasi yang tinggi akan berpengaruh pada kegiatan belajarnya serta menikmati selama melakukan kegiatan belajar. Sedangkan anak yang motivasi

¹⁹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal 143.

²⁰ Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal

^{80.}

²¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*,...hal 110.

belajarnya rendah dapat berpengaruh ke kualitas dalam belajar, akan merasa bosan serta menurunkan hasil belajarnya. Motivasi disekolah sangat dibutuhkan anak untuk mendukung kegiatan belajar, apabila anak memiliki motivasi yang tepat maka akan meningkatkan hasil belajar anak.

2. Macam-macam Motivasi Belajar

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Akan tetapi khusus untuk motivasi belajar, para ahli membedakan motivasi belajar ke dalam dua golongan, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam anak sendiri.²² Dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi instrinsik ini adalah keinginan untuk mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Siswa yang memiliki motivasi instrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, dan yang ahli dalam bidang studi tertentu.²³ Suatu kegiatan atau aktivitas yang dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

²³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal 73-74.

²² Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hal. 162.

Motivasi intrinsik lebih menekankan pada faktor dalam diri sendiri, motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Peserta didik yang mempunyai motivasi instrinsik yang tinggi akan cenderung menjadi anak yang aktif, dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Dia akan memperhatikan penjelasan dari guru dan bertanya tentang materi yang tidak dipahami. Selain itu, anak juga akan benar-bennar berusaha untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan mencoba untuk terlibat langsung dalam proses tersebut.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar diri anak. Motivasi ekstrinsik sebagai motivasi yang dihasilkan di luar perbuatan itu sendiri, misalnya dorongan yang datang dari orangtua, guru, teman, dan anggota masyarakat yang berupa hadiah, pujian, penghargaan maupun hukuman.²⁴ Motivasi instrinsik banyak dilakukan di sekolah dan di masyarakat, misalnya pemberian hadiah dan hukuman sering digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar. Jika siswa belajar dengan hasil memuaskan maka ia akan memperoleh hadiah. Sebaliknya jika hasil belajar tidak baik atau memperoleh nilai kurang, maka akan memperoleh peringatan atau hukuman dari guru

²⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 164

atau orang tua. Motivasi belajar meningkat, karena siswa tidak senang memperoleh peringatan atau hukuman dari guru atau orangtua.

Dalam kegiatan pembelajaran bukan hanya motivasi intrinsik saja yang penting, namun motivasi ekstrinsik juga penting. Sebab keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan mungkin komponen-komponen lain dain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga perlu adanya motivasi ekstrinsik.²⁵

Motivasi ekstrinsik yang tepat bisa juga berubah menjadi motivasi instrinsik bagi peserta didik. misalnya anak baru saja mempelajari materi tentang cita-cita. Pada awalnya anak hanya belajar saat akan menghadapi ujian. Tapi karena gurunya sering mengingatkan bahwa setiap anak harus mempunyai cita-cita, maka anak akan berusaha untuk rajin belajar agar nilainya meningkat. Motivasi ekstrinsik yang diberikan oleh gurunya telah berubah menjadi motivasi instrinsik, karena peserta didik tersebut menjadi yakin bahwa ia harus berusaha untuk mewujudkan cita-citanya yaitu dengan belajar dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulan bahwa motivasi instrinsik dan ekstrinsik itu sama pentingnya dalam kegiatan belajara-mengajar. Oleh sebab itu, perlu adanya dukungan dari

²⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal 91.

lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah agar anak mempunyai rasa percaya diri untuk membangun motivasi instrinsiknya. Jika anak sudah mempunyai motivasi instrinsik yang kuat, maka pemberian stimulus berupa motivasi ekstrinsik akan lebih mudah dilakukan.

3. Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Berikut ini adalah unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, antara lain:²⁶

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar sudah tampak ketika anak masih kecil, misalnya keinginan untuk berjalan, berbicara, dan lain-lain. keberhasilan dalam mecapai suatu tujuan akan menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dapat menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Dalam segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemauan menjadi cita-cita. Keinginan hanya berlangsung sesaat, dan kemauan dapat berlangsung dalam waktu yang lama, sedangkan cita-cita berlangsung dalam waktu yang sangat lama, bahkan sepanjang hayat.

-

 $^{^{26}}$ Dimyati dan Mudjiono, $\it Belajar\,dan\,Pembelajaran$, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015) hal 97-100.

b. Kemampuan siswa

Keinginan anak tentu perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Misalnya anak mempunyai keinginan untuk bisa membaca, namun tidak bisa mengucapkan huruf "r". Maka ia harus berlatih keras untuk bisa mengucapkan huruf tersebut. Setelah anak bisa dan mempu membaca dengan baik, tentu hal ini akan membuat hatinya sangat senang dan akan mendorong anak untuk gemas membaca. Jadi, kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani sangat mempengaruhi dalam motivasi belajar. Jika kondisi jasmani peserta didik sedang terganggu, maka proses belajar yang dialaminya juga akan terganggu. Misalnya peserta didik ada yang sakit hal ini memyebabkan anak sulit memusatkan perhatiannya dan cenderung menjadi pasif. Bukan hanya itu kondisi rohani yang terganggu juga bisa menghambat proses belajar, misalnya peserta didik belajar dalam kondisi marah, tentunya peserta didik akan sulit memusatkan perhatian dan tidak fokus pada materi yang dijelaskan oleh guru.

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan.

Sebagai anggota masyarakat anak aka mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Apabila lingkungan tempat anak tinggal itu tertib, aman dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

4. Fungsi motivasi dalam belajar

Hasil belajar akan menjadi optimal bila ada motivasi (pendorong untuk belajar). Makin tepat motivasi yang diberikan, maka akan meningkat pula hasil belajar peserta didik tersebut. Jadi, motivasi belajar peserta didik akan mempengaruhi seberapa besar usahanya untuk bisa berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sehubungan, dengan hal tersebut, ada tiga fungsi motivasi dalam belajar, yaitu:²⁷

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai. Jadi, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyelesaikan perbuatan , yaitu menetukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

²⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal 84-85.

Disamping itu, adanya motivasi baik motivasi yang berasal dari dalam maupun dari luar akan mempengaruhi belajar dan juga hasil belajar, dengan kata lain ada usaha yang tekun sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan keberhasilan dan hasil belajar siswa.

C. Tinjauan tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah merubah tingkah laku. 28 Tingkah laku sebgai hasil belajar dalam penegrtian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Hasil belajar tersebut berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan pembelajaran adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. 29

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa selama mengkuti pembelajaran. Hasil belajar merupakan peningkatan dan

²⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 13.

²⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses BelajarMengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 3.

perkembangan lebih baik dari sebelumnya. Misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang negatif terhadap IPA menjadi sikap yang lebih positif.

Menurut Horward Kingsley dalam Sudjana hasil belajar di bagi menjadi tiga macam, yakni (a) ketrampilan dan kabiasaan, (b) pengetahuan dan ketrampilan, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau treaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- Ranah psikomotoris, berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak.

³⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar...*, hal 3.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang palling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaita dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Suatu hasil belajar tersebut pada umumnya dituangkan ke dalam skor atau angka yang menunjukkan semakin tinggi nilainya, semakin tinggi pula keberhasilannya dalam proses belajar. Begitupula sebaliknya, semakin rendah nilainya menunjukkan kurang berhasilnya dalam proses belajar yang dilakukannya. Dan untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian tersebut dipergunakan alat berupa tes hasil belajar yang biasa dikenal dengan tes pencapaian (aciefment test). Sa

Tes sebagai penilaian hasil belajar adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulis) atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa terutama hasil belajar kognitif yang berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan pengajaran. Walaupun demikian, dalam batas tertentu tes dapat pula digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar dalam bidang afektif dan psikomotoris.³³

_

³³ *Ibid...*, hal 35.

³¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar...*, hal. 3.

³² Anis Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal 73.

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes hasil belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes hasil belajar dapat digolongkan kedalam jenis penelitian sebagai berikut:

a. Tes formatif

Penelitian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan. Hasil tes dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar tertentu dalam waktu tertentu.

b. Tes Subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.

c. Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester.

Hasil belajar dapat dikatakan meningkat jika terjadi peningkatan kemampuan yang dikuasai siswa tersebut terhadap suatu pelajaran. Salah satu cara yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan memperbaiki cara mengajar guru. Dengan variasi yang berbeda diharapkan siswa dapat merasa senang untuk mengikuti kegiatan belajar sehingga

dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian prestasi seseorang dari proses yang dijalaninya dengan sungguh-sungguh serta aka disimpan dalam jangka waktu yang lama atau bahkan tidak hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam dalam membentuk pribadi individu yang ingin selalu mencapai hasil yang lebih baik sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang baik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Terdapat beberapa faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar, yaitu:³⁴

a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairahnya untuk belajar.

2) Intelegensi dan Bakat

Bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelegansinya rendah. Demikian pula, jika dibandingkan

³⁴ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 55-60.

dengan orang yang intelegensinya tinggi tetapi bakatnya tidak ada dalam bidang tersebut.

3) Motivasi dan Minat

Sebagaimana halnya intelegensi dan bakat maka minat dan motivasi adalah dua aspek yang psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati. Sedangkan motivasi merupakan daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya.

4) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

1) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya trhadap keberhasilan anak dalam belajar. Anak yang tidak mempunyai masalah dalam keluarga, keberhasilan belajarnya akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang mempunyai masalah dalam keluarga.

2) Sekolah

Keadaan sekolah, tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib (disiplin), maka murid-muridnya kurang mematuhi perintah guru.

D. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

IPA (sains) merupakan pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Sains merupakan suatu pengetahuan yang dapat diterima oleh khalayak umum sebagai suatu produk ilmu yang penemuannya melalui berbagai penyelidikan yang terstruktur, dan keberhasilan dalam melakukan penyelidikan ditentukan oleh sikap ilmiah yang dimiliki. Sains sebagai produk ilmiah didalamnya terdapat kumpulan pengetahuan yang meliputi; fakta, konsep, dalil, prinsip, hukum, teori dan model.

Sains sebagai proses yaitu kumpulan dari *hands-on activities*, eksperiman, dan proyek yang tujuannya adalah untuk menyelidiki keajaiban dunia. Ketrampilan proses meliputi: kemampuan mengamati, mengumpulkan data, menginterpretasikan data, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Dalam melakukan proses ilmiah untuk menghasilkan

produk ilmiah, diharapkan tumbuh sikap terbuka, objektif, berorientasi pada kenyataan, bertanggung jawab, jujur, teliti, bekerja keras, dll. 35
Unsur-unsur sains terdiri dari tiga macam, yaitu: 36

- Proses atau metode yang meliputi pengamatan, membuat hipotesis, merancang dan melakukan percobaan, mengukur dan proses-proses pemahaman kealaman lainnya.
- 2. Produk, meliputi prinsip-prinsip, hukum-hukum, teori-teori, kaidah-kaidah, postulat-postulat dan sebagainya.
- Sikap, misalnya mempercayai, menghargai, menanggapi, menerima, dan sebagainya.

Ruang lingkup bahan kajian IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) di sekolah dasar secara umum meliputi :³⁷

- Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- Benda/ materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.
- 3. Energi dan perubahannya meluputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.

³⁶ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Index, 2011), hal. 20.

³⁵ Anatri Desstya, "Kedudukan dan Aplikasi Pendidikan Sains di Sekolah Dasar, (FGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta" dalam *journals.ums.ac.id*, Vol. 1, No. 2, Desember 2014, hal 193-194.

³⁷ Anita, Penerapan Pendekatan Kontruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Gaya (Penelitian Tindakan Kelas V SD Negeri Bukanagara Universitas Pendidikan Indonesia), dalam *repository.upi.edu*, diakses tanggal 29 Maret 2019.

4. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan bendabenda langit lainnya.

Tujuan mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) diajarkan di sekolah dasar adalah:

- a. Mengembangkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi serta masyarakat.
- Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan suatu masalah serta membuat keputusan.
- c. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman-pemanhaman tentang sains yang nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

E. Pengaruh Minat Membaca dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

1. Pengaruh Minat Membaca terhadap Hasil Belajar

Minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luat diri. Menurut Farida Rahim bahwa minat membaca merupakan keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. orang yang mempunyai minat membaca

³⁸ Djali, *Psikologi Pendidikan...*,hal. 121)

yang kuat akan diwujudkannya dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri. Keinginan yang kuat dalam membaca diharapkan seseorang akan memperkaya perbedaan kata, istilah dan sebagainya, juga memperoleh pengertahuan dari berbagai informasi yang berguna bagi kehidupan serta memperoleh pengetahuan baru sehingga dapat mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia. 39

Minat membaca adalah kecenderungan jiwa yang aktif untuk memahami pola bahasa untuk memperoleh informasi yang erat hubungannya dengan aktivitas dan perasaan senang yang secara potensial memungkinkan individu untuk memilih, memperhatikan dan menerima sesuatu yang datang dari luar dirinya. 40

2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri individu (siswa) yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh siswa yang bersangkutan sebagai subyek belajar. Menurut Sardman A.M dalam Fathurrohman mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat

⁴⁰ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran..., hal. 170-171

-

³⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal 28.

tercapai. ⁴¹ Siswa yang termotivasi untuk mendapatkan hasil yang baik akan muncul motivasi yang didalamnya terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar. Anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan mendapatkan hasil yang baik. ⁴²

Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar. Besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung intensitasnya. AMotivasi mempunyai peran yang penting dalam keberhasilan anak dalam belajar, anak yang memiliki motivasi yang tinggi akan berpengaruh pada kegiatan belajarnya serta menikmati selama melakukan kegiatan belajar. Sedangkan anak yang motivasi belajarnya rendah dapat berpengaruh ke kualitas dalam belajar, akan merasa bosan serta menurunkan hasil belajarnya. Motivasi disekolah sangat dibutuhkan anak untuk mendukung kegiatan belajar, apabila anak memiliki motivasi yang tepat maka akan meningkatkan hasil belajar anak.

⁴¹Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal 143.

⁴² Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal 80.

⁴³ Diaali, *Psikologi Pendidikan*,...hal 110.

3. Pengaruh Minat Membaca dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Dalam proses belajar terdapat beberapa faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar yaitu; faktor internal merupakan faktor dari dalam diri seseorang, dan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar. Faktor internal dalam menentukan pencapaian hasil belajar yang meliputi; 1) kesehatan jasmani dan rohani, 2) intelegensi dan bakat seseorang, 3) cara seseorang belajar, dan 4) motivasi dan minat. Motivasi dan minat merupakan dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya dalam proses belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari, seperti halnya minat membaca.44 Menurut Farida Rahim bahwa minat membaca merupakan keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkannya dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri. Keinginan yang kuat dalam membaca diharapkan seseorang akan memperkaya perbedaan kata, istilah dan sebagainya, juga memperoleh pengertahuan dari berbagai informasi yang berguna bagi kehidupan serta memperoleh pengetahuan baru sehingga dapat mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia. 45

⁴⁴ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan...*, hal 55-60.

⁴⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*,,,. hal 28.

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati. Sedangkan motivasi merupakan daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.⁴⁶

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji. Adapun dalam penelitian ini hipotesis sementara adalah sebagai berikut:

- Ha: Ada pengaruh minat membaca terhadap hasil belajar IPA di MIN
 14 Blitar.
- Ha: Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA di MIN
 14 Blitar.
- 3. Ha: Ada pengaruh minat membaca dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA di MIN 14 Blitar.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah atau sumber lain yang digunakan peneliti sebagai pembanding terhadap penelitian yang akan dilaksanakan, dan untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas

⁴⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan...*, hal 55-60.

permasalahan yang sama. Dalam hal ini peneliti menemukan karya ilmiah peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, yaitu:

- 1. Pengaruh minat membaca dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri di kecamatan Sukamajaya Depok oleh Retariandalas dari program studi pendidikan matematika Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan jmlah sampel 100 anak yang diambil dengan teknik random sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket yang telah divalidasi sebelumnya. Analisis data yang digunakan adalah regresi ganda dengan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Analisis data yang dilakukan memperoleh hasil yang signifikan.
- 2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang oleh Setyowati program studi pendidikan administrasi perkantoran jurusan manajemen fakultas ekonomi Universitas Negeri Semarang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, dokumentasi dan observasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik deskriptif presentase dan analisis linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa kelas VII SMPN 13 Semarang dalam kategori yang cukup. Berdasarkan perhitungan diperoleh

sebesar 29, 766 dengan taraf signifikansi 0,000 yang berarti ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas VII SMPN 13 Semarang. Besarnya motivasi belajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang ini sebesar 29,766% sedangkan 71,334 dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi siswa pada bidang studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah Makassar oleh Makrifat dari Universitas Islam Alauddin Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey. Data diperoleh melalui observasi dan angket. Hasilnya kemudian dianalisis secara deskriptif dan kerelasional. Dari hasil penelitian bahwa motivasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah tergolong sangat tinggi yaitu 62,7% untuk motivasi belajar instrinsik dan 74,6% untuk motivasi belajar ekstrinsik. Prestasi belajar siswa juga sangat tinggi karena nilai rapor siswa paling banyak terdistribusi pada angka 80 (50,8%) dan angka 85 (40,7%), selain itu para siswa juga berhasil menyabet prestasi pada berbagai lomba. Melalui analisis regresi berganda ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar instrinsik dan ekstrinsik siswa terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI (sig sebesar 0,000). Adapun besarnya sumbangan bersama (koefisien determinasi) kedua variabel tersebut (motivasi belajar ekstrinsik dan

- motivasi belajar instrinsik) terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 57,2%.
- 4. Pengaruh minat baca terhadap hasil belajar afektif dan psikomotor siswa kelas V SD Negeri 2 Botoran Tulungagung oleh Ghazi Luthfia Agusdina dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian non eksperimen tipe korelasional dengan pendekatan kuantitatif serta teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Dari hasil uji MANOVA menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh signifikan antara minat baca terhadap hasil belajar afektif pada interval 5% yang menunjukkan nilai signifikasi 0,000 yang mana kurang dari 0,05. (2) Ada pengaruh signifikan antara minat baca terhadap hasil belajar psikomotor dengan nilai signifikansi 0,000 yang aman kurang dari 0,000. (3) ada pengaruh signifikan antara minat baca terhadap hasil belajar afektif dan psikomotor dengan nilai signifikan masing-masing 0,000 dan 0,000 yang mana keduanya memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05.

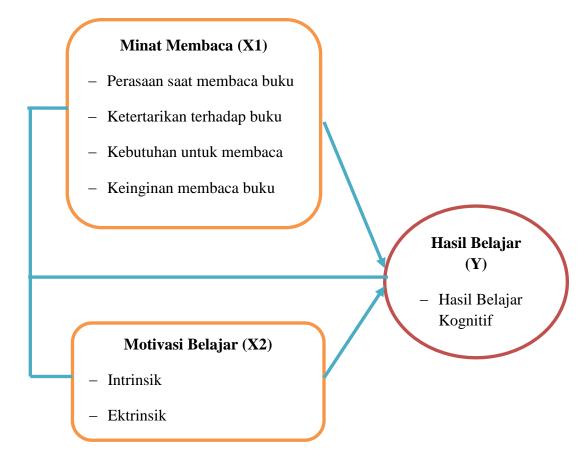
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (Judul, Hasil Penelitian, Perbedaan, dan Persamaan)

No.	Peneliti, Tahun, Judul, Instansi, Level	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Retariandalas, 2017, "Pengaruh Minat Membaca dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Sukamajaya Depok", Program Studi pendidikan matematika Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Jurnal Formatif.	menunjukkan signifikan. Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 21,2%, dan persamaan garis regresi yang mempresentasikan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y yaitu =	Persamaan pada penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan variabel bebas (variabel independen) yaitu minat membaca dan motivasi belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang sudah divalidasi, pada tahap analisi data menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian yaitu IPA.	penelitian ini pada objek penelitian kelas VIII SMPN di kecamatan Sukamajaya Depok dan dibuat dalam bentuk
2.	Setyowati, "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang", program studi pendidikan administrasi perkantoran jurusan manajemen fakultas ekonomi Universitas Negeri Semarang, Skripsi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi pada siswa kelas VII SMPN 13 Semarang dalam kategori cukup. Hasil belajar yang dicapai siswa kurang memuaskan . hasil perhitungan sebesar 29,766 dengan taraf signifikansi 0,000 yang berarti ada pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang. Besarnya motivasi belajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang sebesar	Persamaan pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang sama yaitu angket dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan pendekatan kuantitatif pengolahan angka dengan statistik. Variabel bebas (motivasi belajar) dan variabel terikat (hasil belajar) sama dan level pada penelitian ini yaitu skripsi.	Perbedaan pada penelitian ini pada objek penelitian yaitu siswa kelas VII SMPAN 13 Semarang.

		29,766% sedangkan 71,344 dipengaruhi oleh faktor lain.		
3.	Makrifat, 2012, "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Siswa pada Bidang Studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah Makassar", Universitas Islam Negeri Alauddin, Tesis.	Hasil penelitian menujukkan motivasi belajar pada bidang studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah tergolog sangat tinggi, yaitu 62,7% untuk motivasi belajar instrinsik dan 74,6% untuk motivasi belajar ekstrinsik. Prestasi belajar juga sangat tinggi karena nilai rapor siswa paling banyak terdistribusi pada angka 80 (50,8%) dan angka 85 (40,7%), selain itu siswa juga berhasil menyabet prestasi berbagai lomba. Melalui analisis regresi ganda terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar instrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik siswa terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI (sig sebesar 0,000). Adapun besarnya sumbangan bersama (koefisien determinasi)kedua variabel tersebut (motivasi belajar instrinsik) terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 57,2%.	Persamaan pada penelitian ini adalah pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan mengolah angka menggunakan program SPSS. Metode pengumpulan data menggunakan angket pada variabel motivasi instrinsik dan variabel ekstrinsik.	Perbedaan pada penelitian ini pada objek penelitian yaitu siswa SMA-IT Wahdah Islamiyah Makassar dan menggunakan mata pelajaran PAI. Variabel terikat yang digunakan yaitu prestasi belajar serta level dalam penelitian ini adalah tesis.
4.	Ghazi Luthfia Agusdina, 2018, "Pengaruh Minat Baca terhadap Hasil	Dari hasil uji MANOVA menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh signifikan antara minat baca terhadap hasil belajar	Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dan	Perbedaan pada variabel terikat mengambil hasil belajar afektif dan hasil
	Belajar Afektif dan	afektif pada interval 5% yang	variabel bebas yang	belajar psikomotor.

Psikomotor Siswa Kelas V	menunjukkan nilai signifikasi 0,000	digunakan yaitu minat baca.	Teknik analisis	data
SD Negeri 2 Botoran	yang mana kurang dari 0,05. (2) Ada	Teknik pengumpulan data	menggunakan	uji
Tulungagung Institut	pengaruh signifikan antara minat baca	menggunakan angket, kelas	MANOVA.	
Agama Islam Negeri	terhadap hasil belajar psikomotor	yang digunakan yaitu kelas V		
Tulungagung", Skripsi.	dengan nilai signifikansi 0,000 yang			
	aman kurang dari 0,000. (3) ada			
	pengaruh signifikan antara minat baca			
	terhadap hasil belajar afektif dan			
	psikomotor dengan nilai signifikan			
	masing-masing 0,000 dan 0,000 yang			
	mana keduanya memiliki nilai			
	signifikansi kurang dari 0,05.			

H. Kerangka Berpikir Penelitian



Minat membaca dan motivasi belajar merupakan hal yang penting dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di MIN 14 Blitar. Dalam minat membaca terdapat 4 aspek yang meliputi perasaan saat membaca buku, ketertarikan terhadap buku, kebutuhan untuk membaca dan keinginan membaca buku. Sedangkan dalam motivasi belajar terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor instrinsik dan faktor ektrinsik. Hasil belajar kognitif merupakan hal yang paling menonjol atau yang sering menjadi perhatian. Hasil belajar kognitif diambil PTS (Penilaian Tengah Semester) dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan (IPA).